

Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak

Usman¹, Harpina², Syamsuardi³, Nur Alim Amri⁴, Sadaruddin⁵

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al Ghazali Bulukumba

Jl. A. Mappijalan No.23 Kel. Loka, Kecamatan Ujungbulu, Bulukumba Indonesia

² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Al Ghazali Bulukumba

Jl. A. Mappijalan No.23 Kel. Loka, Kecamatan Ujungbulu, Bulukumba Indonesia

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

Jl. Tamalate I Tidung Makassar Kampus IV UNM. Makassar Indonesia

⁴ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar Indonesia

⁵ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan KM.9 No. 29, Kec. Tamalarea, Kota Makassar Indonesia

¹ usmancamming@gmail.com

² harfinafahrir0886@gmail.com

³ syamsuardi@unm.ac.id

⁴ nuralim.amri17@gmail.com

⁵ sadaruddin.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran talking stick terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK). Desain penelitian menggunakan Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design, di mana kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih tanpa randomisasi, sehingga berbentuk desain Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design. Populasi penelitian melibatkan seluruh anak kelompok B di TK Taman PAUD Doa Ibu, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelompok B1 dengan 24 anak didik dan Kelompok B2 dengan 20 anak didik. Melalui uji hipotesis, penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan dalam pengaruh penerapan metode Talking Stick terhadap kemampuan berbicara anak-anak di TK Taman PAUD Doa Ibu. Hasil analisis statistik menunjukkan perbandingan antara nilai t hitung (40.645) dan nilai t tabel (1.686). Karena t hitung lebih besar daripada t tabel, maka hipotesis H1 diterima yang menyatakan bahwa metode talking stick berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak.

Kata kunci: metode, talking stick, berbicara

Abstract

This study aims to determine the effect of the talking stick learning method on early childhood speaking skills in kindergarten (TK). The research design used Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design, in which the experimental class and control class were selected without randomization, thus taking the form of Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design. The study population involved all group B children at Taman PAUD Doa Ibu Kindergarten, consisting of two classes, namely group B1 with 24 students and Group B2 with 20 students. Through hypothesis testing, this study produced significant findings in the effect of the Talking Stick method on children's speaking ability at Taman PAUD Doa Ibu Kindergarten. The results of statistical analysis showed a comparison between the t value (40.645) and the t table (1.686). Since t count is greater than t table, the hypothesis H1 is accepted which states that the talking stick method has an effect on improving children's speaking ability.

Keywords: method, talking stick, speaking.

PENDAHULUAN

Kemampuan bahasa memiliki komponen yang saling menunjang, menurut Tarigan (2008) meliputi a) kemampuan menyimak (*listening skills*) adalah kemampuan seseorang untuk memahami dengan baik apa yang mereka dengar atau terima secara verbal, b) kemampuan berbicara (*speaking skills*) adalah kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan pikiran, gagasan, atau pesan mereka dengan jelas dan efektif melalui kata-kata, c) kemampuan membaca (*reading skills*) adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan teks tertulis, termasuk memahami makna dari kata-kata yang tercetak d) kemampuan menulis (*writing skills*) adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pikiran dan ide mereka dengan jelas melalui tulisan, serta mengorganisasi kata-kata dengan benar dalam bahasa tertulis.

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan anak didik dalam menyampaikan pendapat dalam bentuk susunan kata-kata (Malini et al., 2013). Berbicara adalah bentuk penggunaan bahasa dengan menggunakan artikulasi atau kata-kata untuk mengungkapkan tujuan komunikasi, karena berbicara merupakan cara komunikasi yang sangat efektif, memiliki cakupan yang luas, dan sangat penting (Susanty & Mahyuddin, 2022). Proses berbicara melibatkan koordinasi berbagai otot mekanisme suara, tetapi juga memiliki dimensi mental yang melibatkan kemampuan mengaitkan makna dengan suara yang dihasilkan. (Vitasari et al., 2015).

Kemampuan berbicara mencakup berbagai aspek, kemampuan dalam mengucapkan bunyi dengan benar, menekankan tekanan kata, mengatur nada suara, mengatur jangkauan intonasi serta ritme bicara, pemilihan kata dan

kalimat yang tepat, serta memperhatikan aspek kebahasaan seperti kenyaringan, kelancaran bicara, sikap saat berbicara, ekspresi gerak tubuh dan wajah, kemampuan berpikir logis, dan sopan santun dalam berbicara (Susanty & Mahyuddin, 2022).

Bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi sosial yang memfasilitasi individu untuk berinteraksi dengan sesama (Amri et al., 2023). Studi menunjukkan bahwa kemampuan berbicara adalah keterampilan dasar yang memiliki dampak signifikan pada perkembangan bahasa, literasi, dan kemampuan kognitif anak-anak. Anak usia dini yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, serta lebih mudah dalam melakukan interaksi dalam proses pembelajaran (Foorman et al., 2002).

Perkembangan berbicara pada umumnya adalah proses yang berlanjut dan semakin membaik seiring berjalannya waktu, yang dapat dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pralingual (sebelum verbal) merupakan fase awal sebelum anak mulai menggunakan kata-kata secara lisan. Tahap dini berbicara (awal verbal) adalah ketika anak mulai mengembangkan keterampilan berbicara dengan menggunakan kata-kata. Tahap diferensiasi adalah periode di mana anak mulai membedakan dan mengenali berbagai aspek dalam bahasa seperti suara-suara (fonologis), pemahaman bahasa (semantik), penggunaan tata bahasa (sintaksis), perbedaan bentuk kata dan kalimat (morfologis), pemahaman tentang bahasa (metalinguistik), dan penggunaan bahasa yang tepat (pragmatik). Setiap tahap ini memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan kemampuan berbicara anak (Karlina, 2018)

Berbicara merupakan tahap kunci dalam perkembangan anak, karena melalui kemampuan berbicara, mereka

dapat berkomunikasi dengan orang lain dan menyampaikan perasaan serta pikiran mereka (Sary & Indah, 2023). Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan landasan penting untuk kemampuan berkomunikasi yang efektif sepanjang hidup mereka. Mendorong perkembangan bahasa yang baik pada tahap ini akan memberikan manfaat jangka panjang dalam interaksi sosial, pendidikan, dan perkembangan pribadi anak (Fauziah & Rahman, 2021). Sangat penting bagi pendidikan awal untuk menyediakan pengalaman literasi yang berarti dan terarah kepada anak-anak prasekolah dan taman kanak-kanak. Hal ini bertujuan untuk mendukung keberhasilan akademis mereka di masa depan (Justice & Kaderavek, 2004; Purwanti & Suhaimi, 2020; Saodi et al., 2021; Sugiantiningsih & Antara, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Taman PAUD Doa Ibu menunjukkan bahwa tingkat perkembangan kemampuan berbicara anak didik belum optimal ini terlihat pada indikator, a) anak didik masih belum mampu mengucapkan susunan kalimat dengan struktur yang lengkap, b) anak didik belum memiliki kosa kata yang banyak untuk menyampaikan ide dan gagasannya, c) anak didik masih belum lancar dalam menjawab pertanyaan yang kompleks. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, anak didik tidak diberikan kesempatan untuk berlatih secara individu, kegiatan yang dilakukan oleh guru bersifat monoton.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut diatas guru perlu mengembangkan pembelajaran yang menarik bagi anak didik dan menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik untuk digunakan selama proses pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, guru perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pengajaran khususnya untuk mengembangkan kemampuan berbicara

anak didik.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah dengan menerapkan metode pembelajaran talking stick. Model pembelajaran talking stick adalah variasi dari pendekatan pembelajaran yang dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menghibur dengan melibatkan unsur permainan. Selain itu, model ini juga berfungsi untuk melatih keterlibatan mental anak-anak dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran (Sugiantiningsih & Antara, 2019).

Kelebihan metode talking stick. Menurut Olivantina et al. (2018) a) menguji kesiapan anak didik metode ini membantu menguji kesiapan anak didik dalam memahami materi pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, b) melatih anak didik memahami materi dengan cepat: melalui pembelajaran talking stick, anak didik diajak dan memahami materi dengan lebih cepat karena mereka harus siap untuk berbicara saat giliran mereka, c) memacu anak didik agar lebih giat belajar: konsep pembelajaran yang interaktif ini memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, karena mereka harus aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, d) anak didik berani mengemukakan pendapat: model ini juga mendorong anak didik untuk berani mengemukakan pendapat mereka sendiri, yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri mereka (Ulfa et al., 2020).

Langkah-langkah pembelajaran metode talking stick untuk pengembangan kemampuan berbicara anak taman kanak-kanak usia 5-6 tahun (Kiptiah, 2015; Naimah, 2015; Sugesti et al., 2022), meliputi a) guru menyiapkan sebatang tongkat sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, b) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari oleh anak-anak dan memberi mereka

kesempatan untuk mencoba memahami isi materi tersebut melalui pengamatan dan mendengarkan penjelasan guru, c) setelah anak-anak selesai mendengarkan cerita dan instruksi dari guru dan dianggap telah cukup memahaminya, guru memberitahu mereka untuk bersiap, d) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu anak. Anak yang memegang tongkat akan menjadi orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, e) anak yang memegang tongkat berbicara dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Penelitian ini akan menginvestigasi dampak penggunaan metode talking stick dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini pada TK taman PAUD Doa Ibu. Melalui penerapan metode talking stick, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi eksperimen). Ini karena peneliti memanfaatkan kelompok yang sudah ada alami dalam penelitian (Hasmawaty et al., 2023). Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak penerapan model pembelajaran tipe kooperatif talking stick terhadap perkembangan keterampilan berbicara pada anak-anak didik di TK Taman PAUD Doa Ibu (Sugiyono, 2017).

Desain penelitian ini yaitu pretest-posttest Nonequivalen Control Group Design, dalam penelitian ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol dipilih tidak secara random sehingga desain dalam penelitian ini berbentuk desain Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design. Menurut (Creswell & Creswell, 2018) Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design merupakan

pendekatan yang paling populer dalam kuasi eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih bukan dengan cara random. Kedua kelas tersebut diberi pretest dan posttest dan hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif talking stick.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B didik TK Taman PAUD Doa Ibu yang berjumlah 2 kelas. yaitu kelompok B1 dengan jumlah anak didik 24 dan Kelompok B2 adalah 20 orang. Peneliti mengamsumsikan bahwa populasi memiliki tingkat kemampuan berbicara sama atau homogen. Sampel menggunakan kuota sampling dimana semua populasi menjadi sampel Sugiyono (2017).

Teknik analisis statistik infrensial parametrik dengan bantuan SPSS IBM 23. Menurut Sawilowsky and Hillman (1992) pengujian komparasi menggunakan independen sampel t-test digunakan jika data diperoleh dari dua kolompok yang berbeda independent dan pastinya data berdistribusi normal (Oktaviani & Notobroto, 2014).

Dengan langkah-langkah terdiri dari uji normalitas ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS 23.0 for windows melalui taraf signifikansi 0,05. Jika taraf signifikansi > 0,05 maka H0 diterima, atau data berdistribusi normal. Jika taraf signifikasi < 0,05 maka H0 ditolak, atau data tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogen atau tidak data kemampuan berbicara anak pada kelas eksperimen dan kontrol. Uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji leven's Tes of Equality of Variance melalui bantuan SPSS 23.0 for windows dengan taraf kepercayaan 95%. Jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima atau data homogen, namun jika taraf signifikansi < 0,05 maka H1 ditolak atau data tidak homogen (Sianturi, 2022). Pengujian hipotesis merupakan prosedur untuk menentukan hipotesis

penelitian diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penerapan model kooperatif tipe *talking stick* maka dilakukan upaya mengetahui kondisi kemampuan berbicara anak di TK Taman PAUD Doa Ibu. Peneliti melakukan pengamatan serta memberikan tes awal dalam bentuk pretes yang akan dijadikan sebagai data awal untuk mengukur kemampuan berbicara anak didik dengan melihat 3 indikator kemampuan yang dijadikan alat untuk mengukur kemampuan anak dalam berbicara yaitu, a) kemampuan anak dalam pengucapan merupakan kemampuan anak dalam mengungkapkan kalimat dengan struktur lengkap, b) pilihan kata merupakan kemampuan anak dalam jumlah kota kata, c) kelancaran merupakan kemampuan anak untuk menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.

Sebelum melakukan uji hipotesis untuk menentukan apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebagai langkah awal dalam penggunaan statistik parametrik yaitu normalitas data, dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau data yang tidak terdistribusi normal. Uji normalitas independent sample t test menggunakan statistik *Shapiro-Wilk*, yang dikategorikan normal jika $Sig > 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen, diperoleh 0,473, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, karena $Sig.0,151 > 0,05$. Pada kelas kontrol diperoleh $Sig.0,429$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi

normal, karena $Sig.0,429 > 0,05$.

Tabel 1. Hasil uji normalitas data post test kelas eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Eksperimen	0,276	Normal
Kontrol	0,066	Normal

Uji homogenitas varians adalah uji untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari varians yang homogen atau tidak homogen, kriteria pengujian homogenitas, yaitu jika $Sig > 0,05$, maka varians kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan berasal dari varians yang homogen. Berasal hasil perhitungan pada uji homogenitas diperoleh nilai $Sig.0,554$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang homogen, karena nilai $Sig.0,554 > 0,05$.

Tabel 2. Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil_Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.357	1	38	.554

Setelah dilakukan uji prasyarat untuk analisis statistik parametrik dan memenuhi persyaratan maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata pada kelas kontrol dan eksperimen terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak didik dilakukan dengan melakukan uji t independent sampel t test. Hasil uji t test dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 3 Hasil uji hipotesis independent sample t test perbedaan kemampuan berbicara anak didik kelas kontrol dan eksperimen

Aspek Perkembangan	Jumlah	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Sig	Kesimpulan
Kemampuan Berbicara	40	40.645	1.686	0,00	H_0 ditolak, H_1 diterima

Pengujian hipotesis ini menggunakan SPSS 23 IBM, dengan hipotesis statistik:

$$H_0 = T_{hitung} \leq T_{tabel}$$

$$H_1 = T_{hitung} > T_{tabel}$$

Dari tabel 1.3 hasil perhitungan kemampuan berbicara $t_{hitung}=40.645$ dan hasil nilai $t_{tabel}=1.686$. Dari data tersebut terlihat $t_{hitung}(40.645) > t_{tabel} (1.686)$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan nilai Sig. 0,00 < 0,05, dan ada perbedaan rata-rata antara kegiatan eksperimen dengan nilai mean 19.40 dan kelas kontrol dengan nilai mean 15.00.

Tabel 4 Nilai deskriptif independent sample t test perbedaan kemampuan berbicara anak didik kelas kontrol dan eksperimen

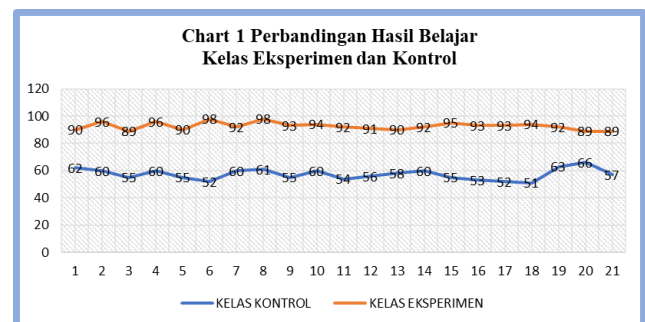
Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Eksperimen	20	92.85	2.720	.608
	Kontrol	20	55.80	3.037	.678

Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat di simpulkan bahwa secara signifikan ada perbedaan pengaruh penerapan model kooperatif tipe talking stick terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak didik TK Taman PAUD Doa Ibu. Sementara pada nilai perbedaan rata-rata juga menunjukkan perbedaan dengan selisi 37.08.

Dalam rangkaian hasil uji statistik yang telah dilakukan, dapat disarikan bahwa penggunaan metode talking stick memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak didik. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata (mean) antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan post test. Nilai mean kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai mean kelompok kontrol. Selain itu, hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,00, yang lebih kecil daripada nilai alpha yang umumnya digunakan (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan antara kedua kelompok tersebut adalah signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe talking stick memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak didik di kelompok B Taman PAUD Doa Ibu. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model talking stick dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak.

Grafik 2.1 dapat digunakan untuk visualisasi perbedaan rata-rata mean antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah post test, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak positif metode *talking stick* pada peningkatan kemampuan berbicara anak didik.



Dalam penelitian ini, dilakukan uji independent sample t test untuk mengevaluasi pengaruh penerapan model kooperatif tipe talking stick terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak didik di TK Taman PAUD Doa Ibu. Hasil uji statistik ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak positif metode ini dalam

meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen, yang menerapkan metode talking stick, dan kelompok kontrol, yang tidak menggunakan metode ini. Nilai signifikansi yang ditemukan adalah 0,00, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (0,05). Ini berarti bahwa perbedaan antara kedua kelompok tidak terjadi secara kebetulan, melainkan adalah hasil dari pengaruh yang signifikan dari metode talking stick.

Selain itu, perbedaan rata-rata (mean difference) antara kedua kelompok juga menunjukkan nilai, yakni sebesar 37.08. Ini menunjukkan bahwa anak-anak di kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang jauh lebih besar dalam kemampuan berbicara dibandingkan dengan anak-anak di kelompok kontrol. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa penerapan model kooperatif tipe talking stick secara konsisten membantu meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak.

Hasil ini memiliki implikasi yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Mereka menunjukkan bahwa metode talking stick dapat dijadikan alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak di TK Taman PAUD Doa Ibu. penggunaan metode ini sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Saodi & R, 2022) bahwa penggunaan metode talking stick merupakan metode yang efektif dalam memfasilitasi anak didik dalam berinteraksi dengan guru dan anak didik lainnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan model kooperatif tipe talking stick memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak-anak. Temuan ini memberikan dasar

yang kuat untuk mengintegrasikan metode ini dalam kurikulum pendidikan di TK dan institusi serupa, dengan harapan bahwa hal ini akan membantu menciptakan generasi yang lebih mahir dalam berbicara dan berkomunikasi.

Selain itu, temuan ini juga menggaris bawahi pentingnya mempertimbangkan pendekatan kooperatif dalam proses belajar-mengajar. Metode seperti talking stick menekankan kerja sama, partisipasi aktif, dan komunikasi yang efektif antara siswa. Ini bukan hanya relevan untuk perkembangan kemampuan berbicara, tetapi juga untuk pembentukan keterampilan sosial yang lebih luas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Milana (2021) yang mengemukakan bahwa metode talking stick mampu membangun kolaborasi anak didik dalam bermain sambil belajar sehingga anak didik dapat belajar secara bersama-sama.

Penerapan metode talking stick juga dapat membantu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung. Dengan memberikan setiap anak memperoleh kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan dengan penuh perhatian, metode ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kurniawati (2017) Penerapan metode pembelajaran talking stick mampu meningkatkan minat dan motivasi anak-anak dalam mengikuti kegiatan pengembangan, terutama dalam hal bercerita.

KESIMPULAN

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengaruh penerapan metode *talking stick* terhadap kemampuan berbicara anak didik di TK Taman PAUD Doa Ibu. Hal ini dinyatakan berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung sebesar 40.645 dengan nilai t tabel sebesar 1.686. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel, maka hipotesis

H_0 ditolak, dan hipotesis alternatif H_1 diterima. Selain itu, nilai signifikansi yang ditemukan adalah 0,00, yang jelas lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0.05. Ini menunjukkan bahwa perbedaan antara kelompok eksperimen (mean 19.40) dan kelompok kontrol (mean 15.00) adalah signifikan secara statistik. Hasil ini

menegaskan bahwa metode pembelajaran talking stick efektif dan memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak-anak di TK Taman PAUD Doa Ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, N. A., Amri, N., Hajerah, & Usman. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA BUSY BOOK PADA ASPEK LITERASI ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 406–411. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.838>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 108–114. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>
- Foorman, B. R., Anthony, J., Seals, L., & Mouzaki, A. (2002). Language development and emergent literacy in preschool. *Seminars in Pediatric Neurology*, 9(3), 173–184. <https://doi.org/10.1053/spen.2002.35497>
- Hasmawaty, Usman, & Intisari. (2023). Improving Children ' s Science Skills Through Play Activities in Outdoor Play. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 9, 45–54. <https://doi.org/10.26858/tematik.v9i1.47953>
- Justice, L. M., & Kaderavek, J. N. (2004). Embedded-explicit emergent literacy intervention I: Background and description of approach. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 35(3), 201–211. [https://doi.org/10.1044/0161-1461\(2004/020\)](https://doi.org/10.1044/0161-1461(2004/020))
- Karlina, D. N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2017/2018. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.21009/jpud.121.01>
- Kiptiah, M. (2015). Mengenalkan Huruf Pada Anak Kelompok a Tk Bunga Harapan Kabupaten Tapin Melalui Model Talking Stick. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 1(2), 21–39. <https://doi.org/10.18592/jea.v1i2.2160>
- Kurniawati, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Bercerita Menggunakan Metode Pembelajaran Talking Stick di Kelompok B TK Aisyah 66 Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini V*, 3, 281–295. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v3i3c.1186>
- Malini, N. K. S., Suarni, N. K., & Suara, I. M. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v1i1.1078>
- Milana, H. (2021). MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI METODE STORY TELLING, MODEL TALKING STICK DAN MODEL PICTURE AND PICTURE. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i1.3220>
- Naimah. (2015). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABC-ABC

- MELALUI MODEL TALKING STICK DI KELOMPOK A TK DAMAI BANJARMASIN. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 1(2), 40–67. <https://doi.org/10.18592/jea.v1i2.2161>
- Nasaruddin, & Sadaruddin. (2019). Efektivitas Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Karakter Anak Di Tk Mawar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *ALGAZALI/ International Journal of Educational Research*, 2(1), 43–52.
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. basuki. (2014). Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(2), 127–135.
- Olivantina, R. A., Olivantina, O., & Suparno, S. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Talking Stick. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 331–340. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.14>
- Purwanti, R., & Suhaimi, S. (2020). Model GELPITAS (gerak & lagu, picture & picture, talking stick) untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak taman kanak-kanak. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 124–134. <https://doi.org/10.21831/jppm.v7i2.30204>
- Saodi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>
- Saodi, S., & R, S. R. (2022). Digital Talking Media : Conversation Strategy in Improving Children ' s Speaking Skills in Early Childhood Education Services. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10, 498–505. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.53353>
- Sary, Y. N. E., & Indah, N. H. I. (2023). Peran Literasi dan Read Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3558–3566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4185>
- Sawilowsky, S. S., & Hillman, S. B. (1992). Power of the independent samples t test under a prevalent psychometric measure distribution. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 60(2), 240–243. <https://doi.org/10.1037/0022-006X.60.2.240>
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Sugesti, Y. A., Rostini, D., & Sudrajat, A. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 6 dan TK YWKA Kota Bandung. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 486–491. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.447>
- Sugiantiningsih, I. A., & Antara, P. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 298–308. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15728>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanty, M., & Mahyuddin, N. (2022). Video Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4493–4506. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2622>
- Tarigan. (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa* (2nd ed.). Angkasa.
- Ulfa, F. N., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2020). Mengenal Bentuk Geometri Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i1.39354>

Vitasari, U. O., Sujana, I. W., & Tirtayani Ayu, L. (2015). Pengaruh Metode Bermain Peran Berbantuan Media Wayang Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B. *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.23887/paud.v5i1.11244>